KAPPA YANG TIDAK KOSONG (ASUÑÑAKAPPA)
(2)

Kappa (Eon) yang tidak kosong ada lima jenis, yaitu — *Sārakappa, Maṇḍakappa, Varakappa, Sāramaṇḍakappa* dan *Bhaddakappa*.

Di antara *kappa-kappa* tersebut, saat kehadiran seorang *Sammāsambuddha* yang merupakan seorang penghasil esensi dari keutamaan dan pembangkit esensi dari keutamaan di dalam *kappa* yang tanpa esensi dari keutamaan disebut sebagai ***Sārakappa***.

Akan tetapi *kappa* yang di dalamnya dua pemimpin dunia muncul, *kappa* itu disebut sebagai ***Maṇḍakappa***.

Kappa yang di dalamnya tiga Buddha muncul; di antara tiga Buddha tersebut, Buddha yang pertama menyatakan Buddha yang kedua dan Buddha yang kedua menyatakan Buddha yang ketiga; di dalam *kappa* tersebut manusia-manusia memuliakan dirinya sendiri dengan hati yang sangat senang dengan kekuatan dari apa yang diinginkan dan diaspirasikannya; itulah mengapa *kappa* itu disebut sebagai ***Varakappa***.

Selanjutnya, *kappa* yang di dalamnya empat Buddha muncul, *kappa* itu disebut sebagai ***Sāramaṇḍakappa*** karena kualitasnya yang lebih unggul dari *kappa* yang sebelumnya.

Kappa yang di dalamnya lima Buddha muncul, *kappa* itu disebut sebagai ***Bhaddakappa***. Akan tetapi *kappa* itu sangat langka. Sekarang, di dalam *kappa* tersebut, kebanyakan makhluk memiliki kesejahteraan dan kebahagiaan yang berlimpah. Kebanyakan individu yang memiliki tiga akar melakukan kehancuran kotoran-kotoran batin, mereka yang memiliki dua akar menuju ke tempat tujuan kelahiran yang memiliki kehidupan yang baik setelah kematian, mereka yang tanpa akar mendapatkan akar. Itulah mengapa *kappa* itu disebut sebagai '***Bhaddakappa***'. (*asuññakappo pañcavidho — sārakappo maṇḍakappo varakappo sāramaṇḍakappo bhaddakappoti. tattha guṇasārarahite kappe guṇasāruppādakassa guṇasārajananassa ekassa sammāsambuddhassa pātubhāvena* ***"sārakappo"*** *ti vuccati. yasmiṃ pana kappe dve lokanāyakā uppajjanti, so* ***"maṇḍakappo"*** *ti vuccati. yasmiṃ kappe tayo buddhā uppajjanti, tesu paṭhamo dutiyaṃ byākaroti, dutiyo tatiyanti, tattha manussā pamuditahadayā attanā patthitapaṇidhānavasena varayanti. tasmā* ***"varakappo"*** *ti vuccati. yattha pana kappe cattāro buddhā uppajjanti, so puri makappato visiṭṭhatarattā sāratarattā* ***"sāramaṇḍakappo"*** *ti vuccati. yasmiṃ kappe pañca buddhā uppajjanti, so "bhaddakappo"ti vuccati. so pana atidullabho. tasmiṃ pana kappe yebhuyyena sattā kalyāṇasukhabahulā honti. yebhuyyena tihetukā kilesakkhayaṃ karonti, duhetukā sugatigāmino honti,*

ahetukā hetuṃ paṭilabhanti. tasmā so kappo "bhaddakappo" ti vuccati. — BuA 191)

Sesungguhnya stanza berikut ini telah dikatakan oleh para guru di zaman kuno —

"Satu Buddha di Sārakappa, di Mandakappa dua Sang Penakluk (Buddha).

Di Varakappa tiga Buddha, di Sāramanda empat Buddha.

Lima Buddha di Bhaddakappa, tidak ada Sang Penakluk yang lebih dari itu."
(*vuttañhetaṃ porāṇehi — "eko buddho sārakappe, maṇḍakappe jinā duve. Varakappe tayo buddhā, sāramaṇḍe caturo buddhā. Pañca buddhā bhaddakappe, tato natthādhikā jinā"ti.*)

Mega Indah, 7 April 2018

Ashin Khemínda